

ANALISIS WACANA KORUPSI BANSOS JULIARI BATUBARA PADA AKUN INSTAGRAM @4MAZE TERHADAP KORUPTOR

Thareq Zendo, Catur Suratnoaji

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

Email: edozendo3@gmail.com, catur_suratnoaji.ilkom@upnjatim.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana kritis dalam korupsi bansos Juliari Batubara pada akun Instagram @4maze dengan menggunakan model Teun A. Van Dijk. Analisis model ini memiliki tiga dimensi analisis yakni teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek penelitian dengan memilih tiga postingan @4maze terkait korupsi bansos Juliari Batubara. Dengan metode analisis wacana kritis pada teks postingan dan dokumentasi serta analisis tampilan konten, penelitian ini menemukan bahwa akun @4maze mengkontruksi postingannya untuk menyuarakan kritik sosial khususnya dalam permasalahan korupsi. Dimensi analisis teks yang ditampilkan adalah vonis hukuman korupsi bansos covid-19 Juliari Batubara dengan menggambarkan kontradiksi yang terjadi karena ingin diringankan hukuman akibat menderita dihina publik akan tetapi respon masyarakat menjadi semakin sinis. Pada dimensi analisis kognisi sosial menggunakan strategi memperlihatkan realita penegakkan hukum di Indonesia. Pada Selanjutnya, dimensi analisis konteks sosial terlihat wacana yang berkembang di masyarakat dibangun oleh @4maze dengan memberikan kritik sosial namun dibungkus dengan *darkjokes*. Penggunaan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk telah menemukan realitas yang dibentuk oleh @4maze dalam postingannya. Sehingga implikasi teoritis yang dapat diperoleh adalah analisis wacana kritis juga dapat dibangun oleh media dengan berbentuk *darkjokes*.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Korupsi Bansos

Abstract

The study was to analyze the critical narrative of the corruption of bansos coal bansos on @4maze of instagram account using a teun a.van dijk model. The analysis of this model has three dimensions of textual, social cognition, and social context. The research methods used are qualitative with a descriptive approach. The research object selections three posts from @4maze on the corruption of julisos coal. With critical wacko analysis of the post text and documentation and content content analysis, the study found that @4maze structured his post to voice social criticism especially in corruption issues. The dimension of textual analysis shown is the covid-19 corruption sentence of bansos covid-19 juliaral-coal by describing a contradiction that exists because of wanting to be alleviated by suffering public humiliation but public response becomes increasingly cynical. In

the dimension of social cognition analysis using strategy, it shows reality of law enforcement in Indonesia. Next, the dimensions of social context analysis show growing discourse in society built by @4maze through social criticism wrapped in darkjokes. The use of critical wacana analysis at teun a. van dijk has found reality created by @4maze in his post. So the theoretical implications that can be obtained are critical wacanos analysis can also be built by media with a darkjokes form.

Keywords: *Critical Discourse Analysis, Social Assistance Corruption*

Pendahuluan

Di era digitalisasi saat ini, kehadiran media sosial menjadi *new media* atau media baru yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Menurut Kotler & Keller dalam [Wiqoyatillah \(2020\)](#) media sosial merupakan sebuah sarana bagi konsumen untuk berbagi informasi teks, gambar, audio, dan video dengan satu sama lain dan dengan perusahaan dan sebaliknya. Sehingga dapat diartikan bahwa media sosial adalah sebuah media online yang dimana para pengguna internet dapat berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan berbagai konten.

Indonesia adalah salah satu negara dengan pengguna media sosial terbanyak di dunia. Berdasarkan laporan terbaru dari We Are Social, dari total populasi Indonesia yang berjumlah 272 juta jiwa, ada ada 175,4 juta pengguna di Indonesia pada tahun 2020. Artinya 64% setengah penduduk RI telah merasakan akses ke dunia maya. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, ada kenaikan 17% atau 25 juta pengguna internet di negeri ini. Menariknya, dari 175,4 juta pengguna internet di Indonesia, ada 160 juta yang menjadi pengguna aktif media sosial. Bila dibandingkan dengan 2019, maka pada tahun ini We Are Social menemukan ada peningkatan 10 juta orang Indonesia yang aktif di media sosial ([Jayani, 2021](#)).

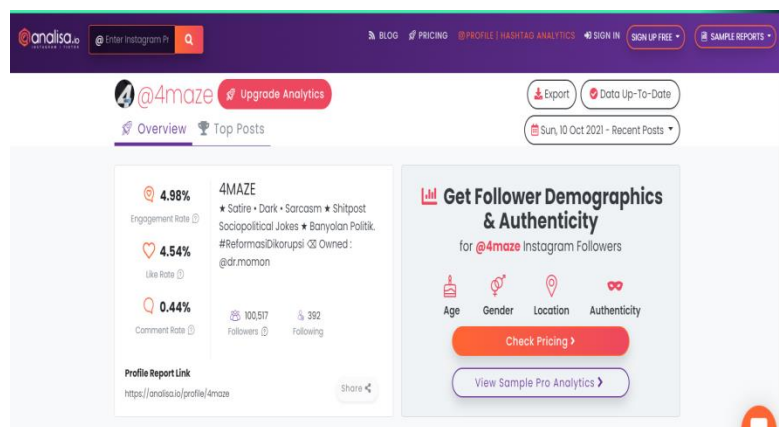
Jenis media sosial yang dikenal oleh masyarakat sangat beragam. Menurut hasil riset oleh 'We Are Social' diantara banyaknya jenis media sosial tersebut, media sosial yang diminati orang Indonesia saat ini diantaranya WhatsApp, Facebook, Instagram, dan Twitter ([Puspitarini & Nuraeni, 2019](#)). Namun dari beberapa jenis tersebut, media sosial yang akan digunakan untuk menganalisis adalah Instagram. Dengan Instagram pengguna bebas berbagi cerita, pengalaman, tanpa dibatasi jarak dan waktu dengan *followers*-nya ([Sakti & Yulianto, 2019](#)).

Instagram adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk membagi-bagikan foto dan video. Sebagai media sosial, instagram juga digunakan untuk membagikan wacana kepada orang lain. Wacana dapat diartikan sebagai suatu bentuk komunikasi baik lisan maupun tulisan yang dibentuk dari nilai, kepercayaan dan tujuan sosial yang membentuknya. Analisis wacana dapat dikaji dari dua segi, yaitu (1) internal, dikaji dari jenis, struktur, dan hubungan bagian-bagiannya; dan (2) eksternal, dikaji dari keterkaitan wacana dengan pembicara, hal yang dibicarakan, dan lawan bicara Baryadi ([dalam Putri & Ramadhan, 2020](#)).

Disamping itu, dalam memahami suatu wacana secara keseluruhan diperlukan teks dan konteks. Konteks diperlukan untuk mengetahui keterkaitan teks dengan

fenomenan di luar bahasa seperti sosial dan budaya. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dapat diketahui secara keseluruhan (Sumarlam, 2020). Jadi ketika ada yang membagikan tulisan atau video di Instagram maka hal tersebut termasuk sebuah wacana. Salah satunya akun Instagram @4maze merupakan akun yang berfokus pada penyampaian kritik sosial terhadap isu-isu sosial-politik yang sedang terjadi di Indonesia.

Pemilihan @4maze berdasar pada cara menyampaikan kritik sosial dengan dibungkus bahasa gaul yakni *darkjokes* atau humor gelap yang merupakan salah satu *genre* yang membenturkan komedi dan tragedi dengan mengubah ketidakbahagiaan menjadi lelucon. *Darkjokes* dapat berfungsi sebagai mekanisme pertahanan atau *defense mechanism* dalam menghadapi situasi kelam dengan mengizinkan subjek mengambil jarak dari penderitaan yang dialaminya. Selain itu, @4maze juga membagikan kabar berita sarkasme. Menurut Cahyanti (2020) sarkasme sendiri merupakan gaya bahasa yang mengandung cacian, hinaan serta celaan yang kurang enak didengar serta mengandung kepahitan yang merendahkan status sosial maupun yang lainnya.



Gambar 1
Overview @4maze

(Sumber: analisa.io/profile/4maze, November 2021)

Berdasarkan data dari analisa.io yang menganalisis analisis profil akun instagram baik secara personal maupun komunitas, @4maze memiliki *engagement rate* 4.98% (*like rate* 4.54% dari 4,566 likes per postingan, dan *comment rate* 0.44% dari 443 comments per postingan). Performa tersebut dihasilkan pada tanggal 10 Oktober s.d. 13 Oktober 2021. Jika suatu konten mampu mendapatkan banyak perhatian dari pihak *follower*, maka pengetahuan publik pada suatu *brand* akan secara otomatis meningkat. *Engagement rate* juga dapat digunakan sebagai alat riset guna memahami keinginan *audiens* berdasarkan jumlah interaksi dengan beberapa atau suatu konten tertentu. Hal ini dapat dinilai langsung dari postingan mana yang memiliki jumlah *engagement* paling banyak atau paling sedikit. Dengan demikian, dengan skor yang dimiliki @4maze tersebut memberikan pemaparan yang lebih jelas terkait aktivitas akun tersebut dengan mengungkapkan apa saja kebutuhan mereka dan berbagai hal yang saat

ini memang sedang menjadi tren khususnya dalam isu sosial-politik yang membahas spesifik mengenai korupsi.

Dalam perjalanannya dengan berbagai ribuan postingan yang dilakukan oleh @4maze mengenai korupsi, beberapa postingan yang menyita perhatian dari masyarakat adalah korupsi bantuan sosial (bansos) covid-19 yang dilakukan oleh Mantan Menteri Sosial Republik Indonesia yaitu Juliari Batubara. Ia terbukti menerima total Rp 32,2 miliar dari korupsi bansos (Tempo.co, 2021). Peneliti tertarik untuk menganalisis beberapa postingan @4maze, diantaranya postingan (1) Hal Meringankan Vonis Juliari di Kasus Bansos: Menderita Dihina Publik, (2) Kutipan Ucapan Juliari Batubara “Tidak Pernah Sedikit Pun Saya Memiliki Niat atau Terlintas, Saya Untuk Korupsi”, (3) Hukum Tajam Ke Bawah Tumpul Ke Koruptor. Secara keseluruhan alasan peneliti menentukan 3 (tiga) postingan tersebut dikarenakan dari sekian postingan yang diwacanakan oleh akun Instagram @4maze mengenai Juliari Batubara, ketiga postingan itulah yang paling mendapatkan banyak *likes* dan *comment* dari pengguna media sosial Instagram.

Adanya penelitian terdahulu yang menjadi bahan rujukan peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurani (2020) yang berjudul Analisis Wacana Kritis Penyandang Disabilitas dalam Film Dancing In The Rain. Penelitian tersebut membahas serupa yaitu analisis wacana kritis, akan tetapi model analisis yang digunakan adalah wacana kritis model Norman Fairclough, sedangkan penelitian ini menggunakan model wacana kritis Teun A. Van Dijk. Selain itu, perbedaan lainnya adalah fokus permasalahan yang diteliti yaitu penyandang disabilitas sedangkan penelitian berfokus pada permasalahan korupsi bansos covid-19. Penelitian lain yang relevan adalah studi analisis wacana kritis yang dilakukan oleh Indriya Suciningsih (2019), berjudul Analisis Wacana Kritis Trending Topic Hashtag Crazy Rich Surabayan Di Twitter. Penelitian ini mengkaji tentang trending topic #CrazyRichSurabaya di Twitter dengan kesimpulan pengguna twit dengan hashtag tersebut menggunakan kalimat yang sangat hiperbola (atau melebih-lebihkan keadaan sesungguhnya).

Adapun alasan pemilihan model ini dikarenakan analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk menitikberatkan kekuatan dan ketidaksetaraan yang dibuat pada fenomena sosial. Pendekatan ini sering disebut sebagai kognisi sosial karena membantu bagaimana produksi teks yang melibatkan proses yang kompleks tersebut dapat dipelajari dan dijelaskan (Nurchahyo, 2015). Oleh sebab itu, analisis wacana kritis digunakan untuk menganalisis wacana terhadap ilmu lain yang terdapat pada ranah politik, ras, gender, hegemoni, budaya, kelas sosial. Ranah kajian tersebut berpusat pada prinsip analisis wacana kritis yakni tindakan, konteks, historis, kekuasaan, dan ideologi (Putu dkk., 2019).

Dijk (2001) menggambarkan bahwa analisis wacana kritis merupakan pendekatan penelitian untuk menganalisis *social power abuse, dominance and inequality* dalam struktur sosial. Hal tersebut terjadi secara tersembunyi dalam teks maupun tuturan pada konteks sosial tertentu. Sehingga *Critical Discourse Analysts* (CDA) mengambil posisi eksplisit untuk memahami, menganalisis *social inequality*.

Dapat dipahami bahwa model yang dikembangkan Teun A. Van Dijk dapat mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga dapat diaplikasikan secara praktis pada kritikan yang dilakukan oleh @4maze.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*) dan tipe penelitian deskriptif. Tujuan analisis wacana kritis adalah menjelaskan dimensi linguistik kewacanaan fenomena sosial dan kultural dan proses perubahan dalam modernitas terkini (Jorgensen & Phillips, 2007:114-116). Dalam teorinya, studi analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk merupakan metodologi dalam paradigma kritis, yang melihat bahwa media bukanlah saluran yang bebas dan netral. Media justru dimiliki oleh kelompok tertentu dan digunakan untuk mendominasi kelompok yang tidak dominan (Eriyanto dalam Cenderamata & Darmayanti, 2019).

Sumber data penelitian ini ketiga tingkatan dimensi teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk yang terdapat pada beberapa postingan akun Instagram @4maze yang berkaitan dengan korupsi bansos Juliari Batubara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada 2 (dua), yaitu dokumentasi dan telaah isi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, majalah, agenda dan lainnya (Arikunto, 2013:265). Dalam hal ini proses dokumentasi diarahkan pada postingan @4maze. Melalui metode ini, data-data yang termuat dalam wacana @4maze dikumpulkan sebagai data untuk bukti atau keterangan dalam melakukan pengkajian, penelaahan atau selanjutnya data sudah terkumpul dan teridentifikasi untuk dapat dievaluasi. Sedangkan metode telaah digunakan untuk mendapatkan data tentang postingan mana saja yang termasuk kajian analisis wacana kritis.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis wacana kritis dengan model milik Teun A. Van Dijk terhadap ketiga postingan @4maze terkait korupsi bansos covid-19 Juliari Batubara. Analisis model ini memiliki tiga dimensi analisis yakni teks, kognisi sosial, dan konteks sosial (Eriyanto dalam Muffidah dkk., 2021).

Hasil dan Pembahasan

Pengumpulan data pada akun @maze dilakukan pada minggu kedua November 2021 hingga minggu ketiga bulan Januari 2022. Beberapa postingan peneliti pilih sebagai upaya menelaah data serta membedah latar belakang dari postingan tersebut. Pembahasan ini akan dibagi ke dalam 3 (tiga) konteks penting yakni teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Adapun postingan-postingan yang dianalisis pada akun @4maze terkait korupsi bansos covid-19 yang dilakukan oleh Juliari Batubara dengan mengambil tiga postingan.

Tabel 1
Objek Penelitian

No	Tanggal	Postingan
1.	23 Agustus 2021	Hal Meringankan Vonis Juliari di Kasus Bansos: Menderita Dihina Publik
2.	9 Agustus 2021	Kutipan Pernyataan Juliari Batubara “Tidak Pernah Sedikit Pun Saya Memiliki Niat atau Terlintas, Saya Untuk Korupsi”
3.	5 Agustus 2021	Hukum Tajam Ke Bawah Tumpul Ke Koruptor

Sejak awal kasus korupsi bansos covid-19 didasari oleh dugaan KPK terhadap cara penunjukkan langsung rekanan yang dilakukan Juliari Batubara kepada Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) kemudian ditemukan bukti bahwa ada kesepakatan *fee* antara PPK dan Juliari Batubara. Hal ini sejalan dengan pendapat [Hafidz & Widodo \(2015\)](#) sebab korupsi juga sering terjadi pada elemen-elemen pemerintahan dalam hal penyalahgunaan kekuasaan dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial-masyarakat dalam berbagai cara dan bertindak, hukum berperan sebagai instrumen penting dalam menciptakan suatu kondisi yang stabil dalam penyelenggaraan negara.

Dari tiga objek penelitian, @4maze jelas menunjukkan kekhasannya sebagai media online dengan memperlihatkan sindiran-sindiran sarkasme yang dibungkus bahasa gaul atau *darkjokes*. Dengan demikian pemilihan kata dan cara menyajikan suatu realitas akan ikut menentukan struktur konstruksi realitas dan makna yang muncul. Untuk lebih detail, peneliti menganalisis dengan menggunakan metode analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Inti analisis Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi yakni teks, kognisi sosial, konteks sosial dalam satu kesatuan analisis ([Zuhri, 2020](#)).

Dalam dimensi teks terbagi ke dalam tiga tingkatan yaitu, struktur makro (makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik atau tema yang diangkat oleh suatu teks), superstruktur (kerangka suatu teks yakni struktur dan elemen wacana disusun dalam teks secara utuh yang terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup), dan struktur mikro (makna dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat, dan gaya yang dipakai oleh suatu teks). Pada level kognisi sosial yaitu menganalisis bagaimana kognisi penulis/individu dalam teks berita. Sedangkan aspek ketiga, dimensi konteks sosial yaitu menganalisis wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah. Dengan menganalisa tiga dimensi tersebut akan semakin jelas makna teks yang diwacanakan oleh @4maze. Untuk memudahkan pembahasan, peneliti membagi bahasan pada tiga dimensi tersebut, yakni:

1. Analisis Wacana Teks

Secara lengkap untuk mengetahui realitas konstruksi @4maze terkait isu korupsi bansos covid-19, penelitian terhadap teks atau postingan pada @4maze dilakukan dengan analisis model Teun A. Van Dijk, selanjutnya peneliti membahas setiap teks pada postingan akun @4maze berdasarkan struktur teks yang dibuat Teun A. Van Dijk yakni struktur makro yang terdiri dari tematik dengan elemen topik dalam suatu teks. Struktur makro dikatakan topik karena merupakan gagasan

utama yang mendasari adanya sebuah tulisan. Super struktur adalah struktur yang digunakan untuk mendeskripsikan keseluruhan dengan memberikan alasan pendukung yang disusun dalam bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan. Teks umumnya mempunyai skema atau alur. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian pada teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti. Dengan struktur mikro merupakan makna wacana yang dapat diamati dari suatu teks dari kata, kalimat, proposisi, dan gaya yang dipakai oleh suatu teks. Agar lebih detail, selanjutnya peneliti akan membahas tiga postingan yang menjadi objek penelitian ini menggunakan tiga stuktur teks yaitu struktur makro, super struktur, dan struktur mikro.

a) Analisis Postingan 1

Judul atau Tema: Hal Meringankan Vonis Juliari di Kasus Bansos: Menderita Dihina Publik



Gambar 2
Postingan 23 Agustus 2021
(Sumber: [instagram.com/4maze/](https://www.instagram.com/4maze/), November 2021)

Struktur Makro

Berdasarkan analisis teks struktur makro pada postingan @4maze, peneliti mendapatkan hasil bahwa postingan tersebut diposting pada tanggal 23 Agustus 2021 dengan memperoleh *likes* sebanyak 4.218 dan 741 komentar dari pengguna Instagram. Dapat dilihat maksud dari @4maze memposting adalah dengan melempar wacana sebagai bentuk sindiran terhadap Juliari Batubara. Hal itu terjadi demikian sebagai bagian dari konsekuensi pejabat publik apalagi merugikan masyarakat dan negara pada masa pandemi covid-19. Menariknya sumber postingan yang ditulis oleh @4maze atau hasil *screenshot* portal berita online DetikNews.com.

Super Struktur

Diawali dengan postingan sebuah gambar berita dengan *lead* yang menjelaskan bahwa 'Hal Meringankan Vonis Juliari di Kasus Bansos: Menderita Dihina Publik'. @4maze menyertakan *caption* postingan yaitu 'Sok iye nih palkon'. Makna palkon sendiri ialah sebuah bahasa yang sarkasme di mana sering digunakan di media sosial oleh netizen untuk menyindir bahkan mengejek. Seluruh isi dalam

postingan berita tersebut menjelaskan keringanan hukuman vonis Juliari Batubara yakni penderitaan hinaan publik. Akan tetapi pernyataan tersebut mendapat beragam respon dari netizen. Tampak jelas sindiran yang dilakukan @4maze, bagaimana @4maze secara satir mencoba mengkritik melalui sindiran yang harusnya bersyukur dengan vonis hukuman yang diberikan karena mendapatkan keringanan. Skema yang ditampilkan oleh @4maze ini dinilai telah mencerminkan gambaran kejengkelan netizen terhadap sikap Juliari Batubara yang terkesan meminta dikasihani.

Struktur Mikro

Pada struktur mikro ini menjelaskan penekanan atas pendapat yang telah dikemukakan dalam struktur makro. Dalam latar yang ingin ditampilkan @4maze pada teks postingan ini adalah memberitahukan bahwa putusan hakim yang semula mendapat tuntutan jaksa vonis 12 tahun penjara akhirnya berkurang menjadi 11 tahun penjara. Lebih lanjut, pada bagian ini postingan @4maze mengutip dari media online detiknews.com yang kemudian menjadi sebuah postingan *darjokes*. Berdasarkan analisis teks terhadap postingan tersebut yang berisi berita di atas menunjukkan bagaimana perilaku pejabat publik ketika korupsi yang kemudian mendapatkan keringanan dengan pertimbangan karena di-bully masyarakat. Lewat struktur mikro, @4maze berusaha menyakinkan pembaca dengan memaparkan sebuah judul berita dari media online DetikNews.com.

Secara visualisasi terdapat perbedaan dengan sumber aslinya di mana pada kalimat “menderita dihina publik” yang diberi warna merah. Artinya terdapat penekanan yang diberikan oleh @4maze dengan menegaskan bahwa alasan yang diungkapkan hakim tersebut tidak dapat diterima oleh masyarakat, terlihat dari kolom komentar postingan @4maze. Selain itu, akun @4maze ingin menunjukkan bahwa keputusan hakim tersebut terkesan membantu koruptor yang sudah jelas-jelas merugikan negara dan masyarakat terlebih di masa pandemi covid-19.

detikNews > Berita

**Hal Meringankan Vonis Juliari di Kasus
Bansos: Menderita Dihina Publik**

**Gambar 2
Berita Juliari Batubara**

(Sumber: [DetikNews.com](https://www.detiknews.com), November 2021)

b) Analisis Postingan 2

Judul atau Tema: Kutipan Ucapan Juliari Batubara “Tidak Pernah Sedikit Pun Saya Memiliki Niat atau Terlintas, Saya Untuk Korupsi”



Gambar 3
Postingan 9 Agustus 2021
(Sumber: [instagram.com/4maze/](https://www.instagram.com/4maze/), November 2021)

Struktur Makro

Postingan tersebut diposting pada tanggal 9 Agustus 2021 dengan memperoleh *likes* sebanyak 5.293 dan 1.545 komentar dari pengguna Instagram. Struktur ini menjelaskan yang menjadi topik adalah pernyataan dari Juliar Batubara saat membacakan nota pembelaan (pledoi) dalam sidangnya. Seluruh isi dalam postingan tersebut menjelaskan permohonan Juliar Batubara untuk dibebaskan dari segala dakwaan. Akan tetapi bukan mendapat simpati dari masyarakat melainkan mendapat berbagai komentar-komentar dengan narasi anekdot dari para pengguna media sosial Instagram.

Super Struktur

Skema yang ditulis @4maze ini diawali dengan judul dan *lead* yang cocok yakni tentang penjelasan Juliar Batubara disertai visualisasi Juliar Batubara menggunakan seragam tahanan KPK. Kemudian terdapat kalimat yang dituangkan berbunyi “Oleh karena itu permohonan saya, permohonan istri saya, permohonan kedua anak saya yang masih kecil-kecil serta permohonan keluarga besar saya kepada majelis hakim yang mulia, akhirilah penderitaan kami ini dengan membebaskan saya dari segala dakwaan”. Melalui tulisan tersebut @4maze berusaha menjelaskan bahwa Juliar Batubara memberikan pledoi. Sebagai penutup pada teks postingannya, @4maze menggunakan kalimat dengan mencantumkan lanjutan pernyataan Juliar Batubara “Keluarga saya sejak dulu aktif di bidang pendidikan, khususnya pendidikan menengah. Keluarga saya salah satu pendiri yayasan pendidikan menengah yang sudah berusia puluhan tahun di Jakarta dan sudah menghasilkan ribuan alumni”. *Lead* dalam teks ini menggambarkan bahwa Juliar Batubara telah memohon kepada majelis hakim untuk membebaskan dirinya dari segala dakwaan. Dari postingan ini terlihat bahwa @4maze menyindir kalimat-kalimat yang tercantum dalam pledoi Juliar Batubara dengan menyertakan *caption* “Ude, bebasin aja udah”.

Struktur Mikro

Dalam struktur mikro, @4maze menjelaskan penekanan pada teks dengan latar yang terletak pada gambar postingan “Tidak pernah sedikitpun saya memiliki niat

atau terlintas, saya untuk korupsi'. Pada elemen ini, @4maze menjelaskan makna, maksud, atau arti yang ingin ditekankan serta dapat dikategorikan menjadi latar, detil dan maksud, praanggapan. Pada latar @4maze memberitahukan bahwa Juliari Batubara sebagai tersangka kasus korupsi bansos covid-19 memohon kepada majelis hakim untuk membebaskan dari segala tuduhan dakwaan. Permohonan tersebut tidak hanya permohonan Juliari Batubara melainkan juga istri dan kedua anaknya yang disebut masih kecil. Secara rinci, @4maze menambahkan dalam postingan ini sebuah teks sebagai berikut "Putusan majelis yang mulia akan teramat besar dampaknya bagi keluarga saya, terutama anak-anak saya yang masih di bawah umur dan masih sangat membutuhkan peran saya sebagai ayah mereka". Pada bagian ini, @4maze memaparkan penjelasan dari Juliari Batubara kalau putusan hakim sangat merugikan dirinya terutama dampak bagi keluarganya.

Adanya visualisasi terkait kutipan kalimat langsung yang disampaikan Juliari Batubara pada saat pembacaan pledoi, @4maze ingin menunjukkan kepada masyarakat terkait sikap Juliari Batubara yang terkesan tidak ada perasaan bersalah setelah melakukan tindakan korupsi bansos covid-19. Dari analisis teks terhadap postingan tersebut, lewat struktur mikro @4maze membuat topik yang menggambarkan pesan kepada masyarakat perilaku koruptor. Kontradiksi yang seharusnya diperlihatkan adalah dengan sikap mengakui dan bertanggung jawab atas perbuatan yang telah merugikan negara dan masyarakat.

c) Analisis Postingan 3

Judul atau Tema: Hukum Tajam Ke Bawah Tumpul Ke Koruptor



Gambar 4
Postingan Tanggal 4 Agustus 2021
(Sumber: [instagram.com/4maze/](https://www.instagram.com/4maze/), November 2021)

Struktur Makro

Postingan tersebut diposting pada tanggal 4 Agustus 2021 dengan memperoleh *likes* sebanyak 6.179 dan 409 komentar dari pengguna Instagram. Akun @4maze berusaha menjelaskan bahwa ada ketimpangan yang terjadi pada hukum Indonesia di mana sesuai dengan judul teks yaitu hukum tajam ke bawah tumpul ke koruptor. Juliari Batubara sebagai pejabat publik selaku Mantan Menteri Sosial Republik

Indonesia dan Kakek Samirin seorang masyarakat miskin yang berprofesi sebagai penggembala sapi.

Super Struktur

Di sini menjelaskan bahwa hukum di Indonesia timpang sebelah. Postingan ini diawali dengan tulisan “hukum tajam ke bawah tumpul ke koruptor” sebagai *lead*, sedangkan isi yang terkandung dalam muatan postingan tersebut ialah menggambarkan perbandingan hukuman yang diterima oleh Juliari Batubara dan Kakek Samirin. Juliari Batubara sendiri terkena kasus korupsi dana bansos Rp 2,7 Triliun dengan hukuman 11 tahun penjara. Sedangkan Kakek Samirin memungut getah karet seharga Rp 17.000 dengan vonis hukuman 2 bulan 4 hari penjara. Kemudian pada postingan ini ditutup dengan penulisan “Kalau dibandingkan hukuman Kakek Samirin, maka harusnya Juliari mendapat hukuman: Kakek Samirin: Rp 17.000 = 2 bulan 4 hari, Juliari: Rp 2,7 Triliun, harusnya dihukum 28.109.589 tahun (Skematik). Tampak jelas sindiran yang dilakukan @4maze, bagaimana @4maze secara satir mencoba mengkritik putusan hakim kepada koruptor Juliari Batubara. Kontradiksi tersebut menegaskan @4maze merupakan akun yang berfokus untuk mewacanakan sebuah isu sosial-politik kepada para *follower* dan pembaca.

Struktur Mikro

Pada proses semantik atau makna yang ingin ditekankan dalam teks postingan, @4maze berusaha menjelaskan penulisannya dengan mengawali postingan *caption* “Baca sampai habis” yang menunjukkan kondisi empiris atau realita hukum terasa justru dibuat untuk merugikan masyarakat miskin dan menyanjung kaum elit politik. Penegak hukum lebih mengabaikan realitas yang terjadi di masyarakat ketika menegakkan korupsi di Indonesia. Latar yang ingin ditampilkan @4maze pada postingan ini adalah memberitahukan bagaimana penegakan hukum di Indonesia masih terkesan berat sebelah yakni masih tumpul ke atas dan tajam ke bawah. Sementara pada segi sintaksis atau pemilihan kata dapat dilihat dari ungkapan “Juliari: Rp 2,7 Triliun, harusnya dihukum 28.109.589 tahun” adalah kalimat pasif. Meskipun terkesan hiperbola dan hitungan tersebut tidak selaras dengan undang-undang tindak pidana korupsi (tipikor), namun tampak jelas maksud @4maze menandai kalimat “28.109.589 tahun” tersebut bahwa hukuman yang diterima Juliari Batubara tidak sebanding dengan kerugian negara (stilistik).

2. Analisis Kognisi Sosial

Analisis wacana bukan hanya membatasi perhatiannya pada struktur teks, tetapi juga bagaimana suatu teks diproduksi. Teun A. Van Dijk menawarkan suatu analisis yang disebut sebagai kognisi sosial (Eriyanto, 2011). Van Dijk berpendapat bahwa tahapan kognisi sosial adalah dimensi yang paling penting, dimana peneliti memaparkan sebuah wacana melalui latar belakang kehidupannya. Artinya, kognisi sosial pada analisis wacana tidak hanya dibatasi oleh struktur teks menandakan pemaknaan, pendapat dan ideologi yang diperoleh dari struktur wacana. Karena

setiap teks pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, pengetahuan, prasangka, atau pengetahuan tertentu atas suatu peristiwa (Darma, 2014).

Pada teks postingan tergambar wacana @4maze terhadap kasus korupsi bansos covid-19 yang dilakukan oleh Juliari Batubara. Melalui analisis kognisi sosial menjadi lebih jelas dan komprehensif kritik sosial dengan dibungkus *darkjokes*. Sehingga, peneliti membedah kognisi @4maze per postingan. Dari tiga objek postingan yang dijadikan sumber penelitian ditulis dengan skema uang berbeda, dengan menggunakan skema hasil *screenshot* dari portal berita online kemudian menambahkan *caption*, ada juga yang mengedit gambar kemudian diberikan *caption*, dan penggambaran dengan narasi anekdot sesuai dengan kognisi yang dialami @4maze. Untuk menjelaskan keterkaitan kognisi sosial dan postingan yang diproduksi, terdapat beberapa strategi yang digunakan oleh Teun A. Van Dijk. Strategi tersebut dapat menjadi bagian dan pemahaman terhadap makna yang hendak ditampilkan oleh akun @4maze. Ada empat strategi seperti dijelaskan Eriyanto, (2011) sebagai berikut:

a) Seleksi

Strategi komunikasi melalui seleksi menjelaskan bagaimana sumber, peristiwa ataupun informasi diseleksi oleh @4maze untuk diproduksi dalam postingan. Adapun pengambilan keputusan menggunakan satu sumber berita, memilih satu sumber dengan kredibilitas media berita yang terpercaya merupakan strategi wacana yang dipilih. Pada wacana korupsi bansos covid-19 Juliari Batubara yang dibangun @4maze merupakan bentuk humor yang ofensif untuk memberikan justifikasi kepada *audiens* atau para pembaca yang sedari awal memiliki prasangka kepada Juliari Batubara. Dengan demikian, humor gelap yang ditampilkan menjadi alat untuk menormalisasikan *status quo*.

b) Produksi

Pada strategi produksi berhubungan dengan sistem atau skema yang ingin ditampilkan dalam suatu teks atau postingan. Dalam hal ini, @4maze menggunakan beberapa skema seperti skema *repost* dari berita-berita media online yang bertujuan untuk memperkuat agurmentasi atau kritikan. Selain itu, @4maze juga menggunakan skema analisa melalui penggambaran narasi dengan ditunjang visualisasi yang menjadi target objek sasaran.

c) Penyimpulan

Penyimpulan berkaitan dengan bagaimana konstruksi realitas yang dibangun dengan tampilan suatu teks atau postingan secara ringkas agar mudah dipahami. Beberapa postingan yang ditulis kemudian dapat menyimpulkan informasi yang didapat menunjukkan provokatif dan mengganggu. Hal ini dapat dilihat cara penyampaian @4maze dengan memprovokasi *audiens*.

d) Transformasi Lokal

Transformasi lokal ialah cara suatu peristiwa ditampilkan misalnya dengan penambahan (*additions*), dengan perubahan urutan (*permutation*). Dalam hal ini @4maze menampilkan wacananya dalam sebuah postingan. Hukum Tajam Ke

Bawah Tumpul Ke Koruptor, itu tampak pada *additions* dengan kalimat yang menunjukkan wacana “Baca sampai habis”. Dapat dikatakan juga @4maze mengkritik dengan satir keputusan vonis hukuman yang diterima Juliari Batubara tidak sebanding dengan Kakek Samirin.

3. Analisis Konteks Sosial

Dimensi konteks sosial digunakan untuk mempelajari wacana yang sedang berkembang di masyarakat. Sehingga untuk meneliti teks, perlu memahami bagaimana bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi oleh masyarakat. Pada konteks penelitian ini, wacana yang dibangun @4maze tidak bisa lepas dari perhatian publik. Kritik politis dengan tampilan berbentuk *darkjokes* bukan tanpa argumentasi semata melainkan juga diikuti dengan pengumpulan data dan fakta yang kemudian dirangkum.

Pandangan @4maze terkait korupsi bansos covid-19 sejalan dengan kondisi hukum di Indonesia yang kian melemahkan legitimasi moral dan sosial. Ada diskriminasi perlakuan hukum terhadap mereka yang memiliki uang dan berkuasa dengan mereka yang tidak memiliki uang dan tidak mempunyai kekuasaan. Hukuman yang diberikan kepada Juliari Batubara seakan menggambarkan penegak hukum seperti memakai kaca mata kuda yang sama sekali mengesampingkan fakta sosial.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa akun @4maze mengkonstruksi postingannya untuk menyuarakan kritik sosial khususnya dalam permasalahan korupsi. Penggunaan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk telah menemukan realitas yang dibentuk oleh @4maze dalam postingannya. Sehingga implikasi teoritis yang dapat diperoleh adalah analisis wacana kritis juga dapat dibangun oleh media dengan berbentuk *darkjokes*.

Pada tahap analisis teks pada tiga postingan @4maze, struktur makro yang ditampilkan adalah vonis hukuman korupsi bansos covid-19 Juliari Batubara. Kemudian superstruktur menekankan bahwa Juliari Batubara ingin dibebaskan karena merasa dihina publik, akan tetapi bukan mendapat simpati dari masyarakat melainkan komentar-komentar sinis dan semakin dihina oleh masyarakat. Selanjutnya struktur mikro dijelaskan mengenai kontradiksi yang terjadi di mana seharusnya Juliari Batubara mengakui perbuatan korupsinya dan bertanggung jawab bukan meminta keringanan atas vonis hukuman penjara yang diputuskan. Pada tahap analisis kognisi sosial dapat terlihat @4maze menggunakan strategi dengan menampilkan postingan yang isinya berasal dari media online terpercaya serta menggiring opini masyarakat dengan memperlihatkan realita penegakkan hukum dalam hal korupsi di Indonesia. Pada tahap konteks sosial, wacana yang berkembang di masyarakat dibangun oleh @4maze dengan memberikan kritik sosial namun dibungkus dengan *darkjokes* melalui penggambaran kondisi hukum di Indonesia yang kian memprihatinkan.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti yakni penelitian ini hendaknya dapat dikembangkan dengan memperhatikan pendekatan model lain namun tetap menggunakan subjek yang sama sehingga dapat memberikan kontribusi untuk mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap permasalahan sosial.

BIBLIOGRAFI

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyanti, Ayudya Suci. (2020). Analisis Penggunaan Kalimat Sarkasme oleh Netizen di Media Sosial Instagram. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(2), 186–195. <https://doi.org/10.30651/lf.v4i2.5094> [Google Scholar](#)
- Cenderamata, Rengganis Citra, & Darmayanti, Nani. (2019). Analisis Wacana Kritis Fairclough Pada Pemberitaan Selebriti Di Media Daring (Fairclough ' S Critical Discourse Analysis of Celebrity News on Online Media). *Jurnal Literasi*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.25157/literasi.v3i1.1736> [Google Scholar](#)
- Darma, Yoce Aliah. (2014). *Analaisis Wacana Kritis*. Bandung: Refika Aditama. [Google Scholar](#)
- Dijk, Teun A. Van. (2001). The Handbook of Discourse Analysis. In Deborah Schiffrin, Deborah Tannen, & Heidi E. Hamilton (Eds.), *The Handbook of Discourse Analysis*. <https://doi.org/10.1111/b.9780631205968.2003.00030.x>
- Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: Lembaga Kajian Islam dan Studi (LKIS).
- Hafidz, Jawade, & Widodo, Agung. (2015). Pelanggaran Perpres Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah Oleh Penyedia Barang Dan Jasa Atau Pengguna Jasa Dalam Perspektif Tindak Pidana Korupsi. *Jurnal Pembaharuan Hukum*, 2(2), 151–161. <https://doi.org/10.33084/mits.v5i2.269> [Google Scholar](#)
- Jayani, Dwi Hadya. (2021). Penduduk Miskin Indonesia Capai 27,54 Juta Orang per Maret 2021. Retrieved September 20, 2021, from Databoks website: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/15/jumlah-penduduk-miskin-indonesia-capai-2754-per-maret-2021#>
- Jorgensen, Marianne W., & Phillips, Louise J. (2007). *Analisis Wacana Teori dan Metode* (Abdul Syukur Ibrahim, Ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. [Google Scholar](#)
- Muffidah, Rismala, Anggraini, Nori, & Purawinangun, Ira Anisa. (2021). Analisis Wacana Kritis Dimensi Teks Model Teun A. Van Dijk Pada Teks Berita Siswa Kelas VIII SMPN 28 Kota Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 33–42. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4080> [Google Scholar](#)
- Nurani, Nafisah Febby. (2020). Analisis Wacana Kritis Penyandang Disabilitas dalam Film Dancing In The Rain. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 9(2), 84–95. <https://doi.org/10.31504/komunika.v9i2.3064> [Google](#)

Scholar

- Nurchahyo, D. (2015). Analisis Wacana Pemberitaan Pencalonan Jokowi Sebagai Calon Presiden 2014 pada Surat Kabar Harian Kompas. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 14(4), 385–400. Retrieved from <http://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/download/136/81> [Google Scholar](#)
- Puspitarini, Dinda Sekar, & Nuraeni, Reni. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi (Studi Deskriptif pada Happy Go Lucky House). *Jurnal Common*, 3(1), 71–80. <https://doi.org/10.34010/common.v3i1.1950> [Google Scholar](#)
- Putri, Lasri Maisa, & Ramadhan, Syahrul. (2020). Keresahan Komika Terhadap Pelanggaran Aturan Pemerintah Dalam Menghadapi Wabah Covid-19 Dilihat Dari Perspektif Sociocultural Practice. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 6(2), 205–212. <https://doi.org/10.22219/kembara.v6i2.13494> [Google Scholar](#)
- Putri, Zunita. (2021). Hal Meringankan Vonis Juliari di Kasus Bansos: Menderita Dihina Publik. Retrieved February 14, 2022, from 2DetikNews website: <https://news.detik.com/berita/d-5692919/hal-meringankan-vonis-juliari-di-kasus-bansos-menderita-dihina-publik>
- Putu, Ni, Eka, Dewi, Putrayasa, Ida Bagus, & Artika, I. Wayan. (2019). Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Pada Teks Pidato Klaim Kemenangan Pilpres 2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 356–362. <https://doi.org/10.23887/jipp.v3i3.21846> [Google Scholar](#)
- Sakti, Bulan Cahya, & Yulianto, Much. (2019). Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja. *Interaksi Online*, 6(4), 1–12. [Google Scholar](#)
- Sumarlam. (2020). Javanese Proverbs As Social Control And Human Character Imageries (Textual And Contextual Understanding). *Proceedings of the Third International Seminar on Recent Language, Literature, and Local Culture Studies, BASA, 20-21 September 2019, Surakarta, Central Java, Indonesia*, 1–9. <https://doi.org/10.4108/eai.20-9-2019.2297044> [Google Scholar](#)
- Tempo.co. (2021). Kasus Korupsi Juliari Batubara: Minta Dibebaskan, Hakim Vonis 12 Tahun Penjara. Retrieved November 12, 2021, from <https://nasional.tempo.co/read/1497948/kasus-korupsi-juliari-batubara-minta-dibebaskan-hakim-vonis-12-tahun-penjara/full&view=ok>
- Wiqoyatilla, Muhammad. (2020). *Analisis Wacana Kritis Covid-19 di Akun Instagram @Jrxsid*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Zuhri, Achmad. (2020). Instagram, Pandemi, dan Influencer (Analisis Wacana Kritis pada Postingan Akun Instagram @ najwashihab dan @ jrksid). *Academic Journal*

Copyright holder:

Thareq Zendo, Catur Suratnoaji (2022)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

